

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Undang-Undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 7, Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pariwisata berpengaruh positif terhadap beberapa hal seperti kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, perkembangan budaya, dan pembangunan infrastruktur. Di dalam pembangunan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial didalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Dengan kata lain infrastruktur adalah suatu aset fisik yang penting sebagai suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasana guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran infrasruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Sebagai contohnya bahwa jalan, pelabuhan udara, pelabuhan laut dan tempat penginapan dapat melancarkan akses masuk wisatawan ketempat wisata. Dan juga sebagai mediator untuk ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar wisata tersebut. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisatawan itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya (Afandi , 2013. Dalam Sinaga, Arsitektur, Magister, & Pembangunan, 2013).

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pendapatan Asli Daerah memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah menjadi sangat penting. Guna memperbesar pendapatan asli daerah, maka dibutuhkan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya yang ada, serta potensi pariwisata yang ada sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan perubahan yang berdampak positif dan negatif. Namun, hal yang harus di pikirkan dan diperhatikan adalah perubahan yang menimbulkan dampak negatif. Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan pariwisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku.

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kawasan Barat Pulau Sumatera, dengan wilayah sebagian merupakan pulau-pulau kecil di Samudera Hindia. Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Pandan. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas 20 (dua puluh) kecamatan, 56 (lima puluh enam) kelurahan dan 159 (seratus limat puluh sembilan) desa.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata karena didukung topografi memiliki hampan gunung, pantai, laut dan sungai (GUPALA) dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai \pm 200 km dan dilalui jalur pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah, yang sejajar dengan permukaan laut hingga wilayah tertinggi di daerah pegunungan. Sebesar 50,46 persen wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian diatas 100 m diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi dalam beberapa tipologi kelerengan yang bervariasi terdiri dari kelerengan Datar (0–8 %), Berombak (8–15 %), Bergelombang (15–25 %), Curam (25 – 40 %) dan Terjal (> 40 %). Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatra dengan panjang garis pantai 200 km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatra dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 2.188 km². Terdapat 5 jenis objek wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah yang dikelola oleh Pemerintah.

TABEL 1.1
JENIS OBYEK WISAT DI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH TAHUN 2022

NO	JENIS WISATA	JUMLAH
1	Wisata Pantai	11
2	Wisata Sejarah/cagar budaya	3
3	Wisata Alam Pegunungan	5
4	Wisata Pulau	3
5	Wisata Kuliner	4

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Jika objek wisata dikembangkan dengan sangat baik akan memberikan kontribusi yang banyak bagi pendapatan Asli Daerah. Kontribusi pendapatan bisa juga berasal dari retribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, villa atau sejenisnya, dan juga dari pajak rumah makan atau restoran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Untuk itu, penulis ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, bagaimana perbaikan objek wisata secara optimal, memperbaiki infrastruktur, dan apakah perilaku masyarakat di lokasi wisata sudah baik dan menghormati para pendatang.

Maka berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Strategi Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah Dalam Mengoptimalkan Pelayanan Objek Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Berapa kontribusi dari Dinas Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Tapanuli Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui berapa kontribusi yang diberikan dinas pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penulisan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai suatu tahapan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan Mahasiswa khususnya Mahasiswa Administrasi Publik dalam memahami strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan studi Strata – 1 di Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/evaluasi terhadap dinas pariwisata Tapanuli Tengah dalam memperbaiki objek pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Definisi Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi bukan hanya sekedar suatu rencana atau cara tetapi suatu hal yang mengikat semua bagian organisasi menjadi satu dan meliputi semua aspek penting dalam organisasi.

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi (Ponoromo 2005:8).

2.1.1.1 Manajemen Strategi

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10), manajemen strategi adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan ataupun pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam manajemen strategi:

- Mengembangkan visi dan misi
- Menetapkan tujuan dan sasaran
- Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran
- Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi
- Mengevaluasi strategi dan pengarahannya

Menurut Afin (2013:45), manajemen strategis adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah organisasi atau perusahaan sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik dan tepat sesuai sasaran dan waktu yang telah ditetapkan. Hal itu akan membentuk sebuah strategi menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi.

Menurut John dan Richard (Jr. 2014), manajemen strategi adalah seperangkat alat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Terdiri atas sembilan tugas pokok:

- Memformulasikan misi perusahaan
- Mengembangkan model analisis tentang strategi perusahaan yang merefleksikan kondisi internal dan kemampuan perusahaan
- Menilai lingkungan eksternal perusahaan
- Menganalisis strategi pilihan yang paling cocok bagi perusahaan
- Mengidentifikasi setiap pilihan strategi dan memilih strategi
- Mengidentifikasi dan menentukan strategi utama perusahaan yang bersifat jangka panjang
- Mengembangkan tujuan dan strategi perusahaan yang bersifat jangka pendek
- Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih dengan anggaran dan alokasi sumber daya
- Mengevaluasi keberhasilan dari strategi yang telah di implementasikan

2.1.1.2 Tahap-Tahap Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap, yaitu (David, 2011):

1. Perumusan strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, pemilihan strategi untuk mencapai tujuan. Isu-isu dalam perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukan dilakukannya ekspansi atau diversifikasi

operasi, apakah perusahaan perlu terjun ke pasar internasional, pertimbangan melakukan merger atau penggabungan usaha, bagaimana mengatasi hal yang merugikan. Tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tidak terbatas, maka para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan.

2. Penerapan Strategi

Penerapan strategi disebut sebagai tahap aksi dari manajemen strategik. Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Hal penting lainnya yang terkait dengan pelaksanaan strategi (*strategy implementation*) yaitu mengembangkan budaya yang mendukung pelaksanaan strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk mendapatkan informasi mengenai kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah:

- a. Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- b. Pengukuran kinerja
- c. Pengambilan langkah korektif.

2.1.2 Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang, “Pari” sempurna, lengkap, tertinggi, “Wisata” perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna.

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

Menurut Sugiama, (2011) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

Menurut Koen Meyers (2009) Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan tujuan lainnya.

Menurut A.J Burkat (Damanik dkk, 2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall (dalam Pitana dan Gayatri, 2005) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan

tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.1.3 Pengertian Pelayanan Publik

Setiap instansi pemerintahan dibentuk untuk mencapai tujuan yaitu memberikan kepuasan bagi masyarakat, apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai barulah dapat dikatakan suatu keberhasilan. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka diperlukan pelayanan yang baik dan berkualitas.

Karena dari pelayanan yang baik dan berkualitas dapat membantu pemerintah mencapai tujuan tersebut. Pelayanan begitu penting bagi setiap masyarakat karena semakin berkualitas pelayanan yang diberikan maka semakin besar kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah yang bergerak dibidang jasa tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pasal satu (1) Tentang Pelayanan Publik memberikan defenisi pelayanan publik sebagai berikut:

“Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”.

Jika dianalisis secara spesifik, bahwa pelayanan adalah pemberian hak dasar kepada warga negara atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya yang diatur oleh perundang-undangan. Pelayanan memiliki makna melayani orang yang dilayani. Jika melayani,

maka sejatinya adalah memberikan pelayanan dan pengabdian secara profesional. Pelayanan berarti melayani dengan sungguh-sungguh kepada orang yang dilayani untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya dalam rangka memberikan kepuasan dan manfaat kepada orang yang dilayani tersebut.

Menurut Hayat (2017:22) “pelayanan publik merupakan melayani secara keseluruhan aspek pelayanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dipenuhi sesuai dengan ketentuannya”

Mukarom dan Laksana, (2016:41) mengatakan bahwa : “Pelayanan Publik adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan”.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pelayanan publik di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian pelayanan publik adalah suatu kegiatan melayani yang dilaksanakan secara profesional, berkualitas, dan memiliki pelayanan secara positif yang mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan pemerintah.

2.1.4 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah

wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013).

Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

2.1.4.1 Industri Pariwisata

Industri Pariwisata diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

- Ruang Lingkup Industri Pariwisata

Ruang lingkup industri pariwisata menyangkut berbagai sektor ekonomi. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata antara lain:

1. Restoran

Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Di samping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bias dikembangkan secara nasional, regional, bahkan internasional.

2. Penginapan

Penginapan atau home stay yang terdiri dari hotel, motel, resort, time sharing, wisma-wisma dan bed and breakfast, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa; strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Penelitian juga dapat diarahkan pada upaya memperkecil limbah dari industry pariwisata tersebut.

3. Pelayanan perjalanan

Pelayanan perjalanan ini meliputi biro perjalanan, paket perjalanan (tour wholesalers), perusahaan incentive travel dan reception service.

4. Transportasi

Transportasi ini dapat berupa sarana dan prasarana wisata seperti angkutan umum, mobil/bus, pesawat udara, kapal pesiar, kereta api.

5. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata dapat berupa penelitian pasar kelayakan kawasan wisatawan, arsitektur bangunan, dan engineering, serta lembaga keuangan.

6. Fasilitas Rekreasi

Meliputi pengembangan dan pemanfaatan taman-taman daerah, tempat perkemahan (camping ground), ruang konser, teater, dan lain-lain.

7. Atraksi wisata

Meliputi taman-taman bertema, museum-museum, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, kegiatan seni dan budaya, dan lain sebagainya.

2.1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang digali dari potensi daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah. Dari perspektif ini seharusnya pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan

ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 157 menyebutkan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri atas:

- Hasil Pajak Daerah
- Hasil Retribusi Daerah
- Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Menurut UU No.33 Tahun 2004 Pasal 7 dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, daerah dilarang:

1. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi dan
2. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah dan kegiatan ekspor/impor

2.1.6 Analisis SWOT

Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

Analisis SWOT menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (2008:64) adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (strengths), Kelemahan (weakness), Peluang (opportunities), dan Ancaman (Threats). Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa tetap eksis. Peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar volume penjualan dapat meningkat. Serta ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik.

2.1.6.1 Unsur-unsur Analisis SWOT

1. Kekuatan (Strength)

Analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangat penting untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan dinas pariwisata bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki perusahaan Anda.

3. Peluang (*Opportunity*)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Ancaman (*Threats*)

Analisis terhadap unsur ancaman sangat penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu minat konsumen, dan lain sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan peneliti dan referensi penelitian, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu adalah kajian peneliti yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah, baik skripsi, tesis, atau jurnal penelitian

NO	Judul Dan Nama	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------------	-----------------	-------------------	------------------

1	Skripsi "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung "Oleh Afrianti Nur Sa'Idah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017.	Bagaimana strategi pengembangan dinas pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung.	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karna didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.
---	--	---	--	--

2	Skripsi “Analisis Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dairi” Oleh Samotan Agustian Rajagukguk, Uni versitas Sumatera Utara, Tahun 2021.	Apa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Dairi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Dengan menggunakan Strength Opportunity bahwa Kabupaten Dairi memiliki potensi yang cukup baik sektor pariwisata dikarenakan letak yang geografis serta jumlah destinasi pariwisata yang cukup banyak. Dengan Strength Treatment Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu berkoordinasi dengan dinas terkait dalam pemeliharaan serta pembangunan destinasi wisata yang ada maupun yang baru. Dengan Weakness Opportunity kurangnya dukungan dana dari pemerintah daerah serta masalah SDM yang kurang memadai. Dengan Weaknes Treatment masalah peningkatan dan pengembangan kurangnya peningkatan kualitas pelayanan dan infrastruktur yang kurang merata.
3	Rahmad Nur	Bagaimana	Jenis Penelitian	Pengelolaan

	Said (2021) dalam jurnal yang berjudul "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah" Program Studi Keuangan Daerah	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.	ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.	Objek wisata di Kabupaten Purbalingga sendiri telah terlaksana dengan baik namun masih belum secara maksimal dikelola. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat utama yang diantaranya berupa keterbatasan anggaran pengembangan dan promosi pariwisata, kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan pengelola
--	---	--	---	---

2.3 Kerangka Berpikir

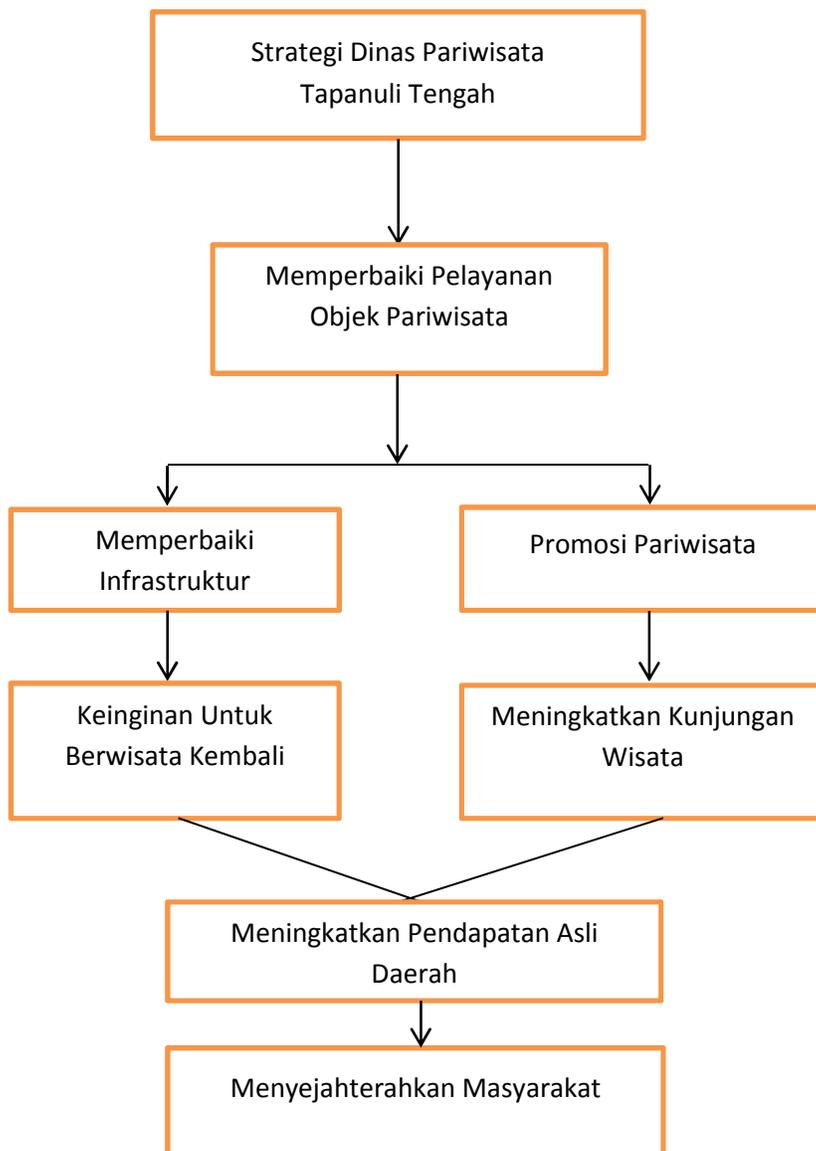
Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Jadi secara umum contoh kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah. Mulai dari awal hingga akhir.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Dari uraian tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3

Gambar Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian merupakan metode penelitian yang dipakai dalam pengungkapan peristiwa yang sedang diteliti. Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data, keterangan-keterangan serta fakta yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan juga merupakan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan metode studi kasus.

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugyono, 2010).

Metode penelitian studi kasus merupakan sebuah studi yang bersifat empiris menyelidiki fenomena-fenomena atau kasus kontemporer yang berkaitan dengan kehidupan nyata, khususnya pada batas-batas antara konteks dan fenomena tersebut tidak jelas (Yin, 2003).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan, dan membatasi area penelitian. Lingkup penelitian juga

menunjukkan secara pasti faktor-faktor mana yang akan diteliti, dan mana yang tidak, atau untuk menentukan apakah semua faktor yang berkaitan dengan penelitian akan diteliti ataukah akan dieliminasi sebagian.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022 (4 bulan) yaitu untuk melakukan wawancara dan mengambil data yang diperlukan untuk hasil penelitian ini.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan dengan sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang akan diperlukan (Suyanto, 2005).

Adapun informan penelitian yang menjadi objek penelitian ini yakni:

1. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menentukan informan sebagai berikut:

1. Informan kunci yaitu Kepala Seksi Jasa Dan Usaha Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Informan utama yaitu wisatawan
3. Informan Tambahan Pedagang dalam objek wisata

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016 : 193). Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi informasi lisan yang disampaikan oleh informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian, sehingga diperoleh data yang asli, lengkap dan bukan berdasarkan gambaran atau dengan cara mengambil data yang sudah disediakan dalam bentuk mengumpulkan data-data seperti struktur organisasi, visi dan misi instansi, serta bukti berupa foto pelayanan yang dilakukan oleh pegawai instansi terkait.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.

3.6 Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah



Gambar 3.6 Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah